

EDUKASI DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN WARGA DESA LEUWIBATU, KECAMATAN RUMPIN

Adipatra Kenaro¹, Yurika Dita Pratiwi², Nadia Ulfatul Auliya³, Didit Yoga Pratama⁴ Ernyasih⁵

^{1,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta,

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,

³Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: Kenaro11@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia menjadi salah satu negara yang tergabung dengan sejumlah negara lain di dunia yang sepakat untuk mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang disepakati para pemimpin dunia. SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan tercapai pada tahun 2030, Kecamatan Rumpin dihadapkan pada sejumlah masalah Kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius diantaranya anak dengan kondisi stunting pada tahun 2019 adalah 237 anak, angka kematian ibu pada tahun 2019 yaitu 4 orang, angka kematian bayi yaitu 6 orang, dan terdapat 4 orang penderita gizi buruk, serta masalah-masalah kesehatan lainnya termasuk diantaranya keterbatasan SDM di bidang kesehatan. Intervensi sosial merupakan suatu hal upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial merupakan suatu hal upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial masyarakat dari kelompok sasaran. Perubahan Sebagai salah satu metode dalam pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat telah menjadi suatu alternatif lain bagi sejumlah program berbasis komunitas dalam beberapa tahun terakhir. Program kerja pemeriksaan kesehatan untuk masyarakat Desa Leuwibatu bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga kesehatan. Dari kegiatan pemeriksaan kesehatan diharapkan para masyarakat Desa Leuwibatu lebih menjaga pola makan, pola hidup, dan memperbanyak olahraga untuk kesehatan jasmani dan rohaninya.

Kata kunci: Cek Kesehatan, Intervensi Sosial, Masyarakat

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries joined with a number of other countries in the world that have agreed to realize the Sustainable Development Goals (SDGs) or sustainable development goals agreed by world leaders. The SDGs have 17 goals and 169 targets that are expected to be achieved by 2030, Rumpin District is faced with a number of health problems that need serious attention including children with stunting conditions in 2019 is 237 children, maternal mortality rate in 2019 is 4 people, death rate there are 6 babies, and there are 4 sufferers of malnutrition, as well as other health problems including limited human resources in the health sector. Social intervention is an effort to improve social functioning is an effort to improve the social functioning of the target group. Change As a method of social work, community development has become an alternative to a number of community-based programs in recent years. The work program of health examinations for the people of Leuwibatu Village aims to increase public awareness in maintaining health. From the health check-up, it is hoped that the people of Leuwibatu Village will maintain their diet, lifestyle, and increase exercise for their physical and spiritual health.

Keywords: Health Check, Social Intervention, Community

1. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang tergabung dengan sejumlah negara lain di dunia yang sepakat untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang disepakati para pemimpin dunia. SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan tercapai pada tahun 2030, dan salah satu tujuannya adalah kesehatan yang baik dan kesejahteraan kesehatan global yang merata bagi penduduk.

Kecamatan Rumpin dihadapkan pada sejumlah masalah Kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius diantaranya anak dengan kondisi stunting pada tahun 2019 adalah 237 anak, angka kematian ibu pada tahun 2019 yaitu 4 orang, angka kematian bayi yaitu 6 orang, dan terdapat 4 orang penderita gizi buruk, serta masalah-masalah kesehatan lainnya termasuk diantaranya keterbatasan SDM di bidang kesehatan.

Sama halnya dengan Kecamatan Rumpin, Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Leuwibatu juga tergolong minim. Pasalnya hanya terdapat ± 10 Posyandu; 1 Pos KB Desa; Seorang Bidan; 10 orang Petugas Gizi Keliling; bahkan terdapat 5 orang Dukun Bayi Terlatih. Hal ini tentu saja sangatlah memprihatinkan. Bahkan Puskesmas ataupun Klinik Dokter yang dapat dipercaya, jaraknya benar-benar jauh dari pusat desa (dapat memakan waktu hampir 1 jam perjalanan). Hal ini tentu sangat tidak ideal bagi sebuah desa pedalaman yang memiliki banyak warga yang membutuhkan akses kesehatan.

Di Desa Leuwibatu yang cukup terpencil ini baru pertama kali diadakan bakti sosial kesehatan pada tahun 2016. Hal ini tentu sangat membantu karena jarak antara Desa Leuwibatu dengan rumah sakit sejauh 9 kilometer. Akses penghubung antara desa dengan rumah sakit hanya melalui jalan selebar 3 meter dan jarang angkutan umum yang melintas.

Desa yang dikelilingi oleh gunung, hutan, sawah, dan sungai ini menjadikan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pencari hasil hutan. Meski sudah teraliri listrik, sarana untuk mendapatkan kesehatan secara layak dan gratis masih kurang memadai. Sebagian besar penduduk juga cenderung memanfaatkan sungai yang sudah tercemar untuk mandi, mencuci, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Atas kondisi inilah KKN Kelompok 9 berinisiatif mengadakan

pemeriksaan kesehatan secara gratis bagi warga desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin berupa pengecekan gula darah dan tekanan darah. erbatasnya tempat dan prasarana menjadi alasan mengapa hanya ada dua pelayanan yang diberikan kepada warga desa.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Metode Intervensi Sosial

Menurut Ageng Widodo bahwasannya “Intervensi sosial merupakan suatu hal upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial masyarakat dari kelompok sasaran perubahan (dalam hal ini seperti individu, keluarga, dan kelompok). (Widodo, 2019). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Isbandi Rukminto Adi, bahwa: “Intervensi sosial merupakan suatu perubahan yang terencana, yang dilakukan oleh pelaku perubahan *agent of change* terhadap berbagai macam sasaran perubahan atau *target of change*.” (Adi, 2008) Menurut Isbandi, setidaknya terdapat 3 kategori dari sasaran perubahan, antara lain:

- 1) Level Mikro, yang terdiri dari kalangan individu, keluarga, dan kelompok kecil.
- 2) Level Mezzo, terdiri dari kalangan komunitas dan organisasi.
- 3) Level Makro, terdiri dari kalangan masyarakat yang lebih luas seperti pada tingkat kabupaten atau kota, propinsi, negara, bahkan tingkat global.

Bila ditinjau dari sisi tujuan utamanya, metode intervensi sosial akan secara menyeluruh memperbaiki fungsi-fungsi sosial dari para sasaran perubahan *target of change*. Ketika sasaran dari fungsi sosial yang dimaksud telah tercapai, maka kondisi sejahtera diasumsikan akan semakin mudah untuk dicapai. Terwujudnya kondisi kesejahteraan tersebut, tergantung apabila jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar.

Melalui adanya metode intervensi sosial tersebutlah diharapkan bahwa hambatan sosial yang akan dihadapi oleh para sasaran perubahan dapat segera teratasi. Sehingga nantinya akan dapat disimpulkan bahwa intervensi sosial, sekali lagi mampu untuk memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan masyarakat.

Selama beberapa dekade terakhir, banyak sekali universitas Muhammadiyah di Indonesia yang mulai mengadakan suatu kegiatan pengembangan masyarakat. Kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan masyarakat tersebut, merupakan aktivitas dan kajian yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa kepada masyarakat yang lebih dikenal dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Tujuan utama dilakukannya kegiatan KKN tersebut ialah, untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para mahasiswa mengenai tata cara melakukan upaya pengembangan masyarakat. Hal ini diharapkan kelak akan membuat para mahasiswa mampu menjadi inisiator dan fasilitator bagi pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan tingginya.

b. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sebagai salah satu metode dalam pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat telah menjadi suatu alternatif lain bagi sejumlah program berbasis komunitas dalam beberapa tahun terakhir. Maraknya kegiatan pembangunan yang berbasis komunitas, merupakan hasil dari perubahan paradigma pembangunan ekonomi sentris (*capital centered development*) menjadi pembangunan masyarakat sentris (*people centered development*).

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses aksi sosial di mana sekelompok masyarakat mengorganisir diri dalam perencanaan dan tindakan; menentukan kebutuhan dan masalah mereka (baik secara umum maupun individual); membuat perencanaan baik secara kelompok maupun individual (untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah mereka); melaksanakan rencana-rencana ini secara maksimal dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri; dan bila diperlukan, menambah sumber daya ini dengan layanan dan materi dari lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah di luar masyarakat.

Menurut Ail Muldi metode pendekatan pemecahan masalah (*the problem-solving approach*), lebih menekankan pada tiga elemen penting, yakni

1. Kolektifitas masyarakat.
2. Lokasi geografis.
3. Pelembagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas.

Terdapat sejumlah asumsi dasar mengenai metode pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan komunitas, antara lain

1. Pendekatan pemecahan masalah sebagai makhluk yang rasional
2. Manusia dan komunitasnya mampu menggabungkan masalah dan
3. Solusinya untuk kepentingan warga komunitas
4. Keberhasilan pendekatan ini bergantung kepada ketersediaan dan
5. kemampuan dari peneliti, penyebaran informasi, keahlian serta ada kemampuan organisasi

Sedangkan variabel-variabel pendekatan pemecahan masalah untuk pengembangan masyarakat antara lain adalah:

1. Keberhasilan dan kegagalan program dipengaruhi oleh kepekaan warga komunitas terhadap ruang lingkup masalah
2. Peran serta warga komunitas adalah faktor yang penting
3. Adanya ketersediaan sumber daya alam (internal/eksternal)
4. Ketepatan waktu
5. Sifat dan ruang lingkup masalah

3. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Kelompok 9 Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu meningkatkan kesejahteraan dan menjaga kesehatan masyarakat. Program kerja pemeriksaan kesehatan gratis dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 di Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Program kerja pemeriksaan kesehatan untuk masyarakat Desa Leuwibatu bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga kesehatan. Dengan adanya program kerja ini membuat masyarakat Desa Leuwibatu khususnya RW 01 menjadi sangat antusias dan senang dengan diadakannya pemeriksaan kesehatan secara gratis. Selain itu, melalui pemeriksaan kesehatan dapat

membantu Kader Posyandu dalam mengetahui hasil dari pemeriksaan kesehatan dan memperoleh pengetahuan mengenai pencegahan penyakit hipertensi, hipotensi, diabetes, asam urat, serta kolestrol.

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi cek tekanan darah, gula darah, asam urat, dan pengecekan kolestrol. Selain itu, masyarakat juga akan mendapatkan konseling setelah pemeriksaan terkait pola makan sehat sehari-hari untuk mencegah penyakit hipertensi, diabetes, asam urat, dan kolestrol.

Dalam proses perencanaan program pemeriksaan kesehatan, mahasiswa sebelumnya telah melakukan wawancara dengan Ketua Kader Posyandu yaitu Ibu Yeyen untuk memberikan informasi kepada warga sekitar mengenai adanya pemeriksaan kesehatan gratis. Kemudian, Ibu Yeyen diberikan informasi mengenai teknis pelaksanaan program dan mitra yang akan membantu dalam pemeriksaan kesehatan. Tim Kesehatan Kelompok 9 dalam program kerja pengecekan kesehatan bekerja sama dengan ERDAMS FKM UMJ selaku mitra.

Pada saat pelaksanaan pengecekan kesehatan, langkah pertama yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu pendaftaran identitas diri. Kemudian, peserta akan diarahkan untuk melakukan cek tekanan darah. Jika peserta memiliki indikasi riwayat hipertensi, pegal dileher bagian belakang, kesemutan, dan nyeri pada persendian maka akan diarahkan langsung ke meja GCU (general check up). Jika tidak adanya riwayat dari beberapa gejala tersebut maka peserta akan diarahkan langsung ke ruang konsultasi. Bagian pendaftaran dan cek tekanan darah dilaksanakan di tempat yang sama yaitu halaman depan rumah Ibu Yeyen.

Tidak semua peserta mendapatkan kesempatan untuk cek gula darah, kolestrol, dan asam urat karena adanya keterbatasan jumlah bahan dan alat pengecekan. Ketiga pemeriksaan itu diberikan kepada masyarakat yang benar-benar memerlukan setelah ditanya riwayat dan gejala apa yang selama ini dirasakan. Bagi peserta yang memiliki indikasi penyakit hipertensi, kolestrol, asam urat, dan gula darah tinggi maka langsung diarahkan untuk melakukan pemeriksaan ke meja GCU yang letaknya di Posyandu Gurame 01.

Dari kegiatan pemeriksaan kesehatan diharapkan para masyarakat Desa Leuwibatu lebih menjaga pola makan, pola hidup, dan memperbanyak olahraga untuk kesehatan jasmani dan rohaninya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah mendukung dan membantu kami selama pengerjaan laporan ini, yang ditujukan kepada Dr. Lusi Andriyani, SIP. M, Si, selaku Ketua Pelaksana kegiatan KKN UMJ 2022 & LPPM UMJ, bu Ernyasih, SKM, MKM, selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN UMJ Kelompok 09 yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya dalam proses kegiatan KKN di Desa Leuwibatu tahun ini serta Mitra KKN UMJ yaitu ERDAMS, SD Leuwibatu, Sacapala SMAN 1 Tanggerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arianty, M., Beatrice, M., & Wulandari, S. (2020). Pajanan Timbal Terhadap Tingkat Kecerdasan Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 89-98. Retrieved from <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/59/61>
- Haribowo, I., & Shadiq, A. (2017). *Tak Sekedar 2500 Kata*. Jakarta: (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Noerdin, D. (2015). Residu Pestisida pada Air Sungai dan Air. *Jurnal Prosiding Snija*, 382-387. Retrieved from <http://repository.unjani.ac.id/repository/9125557fc51bfc81ef2d698e1ed2b467.pdf>
- Prabowo, R. (2012). Kualitas Air dan Beban Pencemaran Pestisida di Sungai Babon Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, 9-17. Retrieved from <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/download/1304/1409>
- Salsabilla, R. O., Pratama, B., & Anggraini, D. I. (2020). Kadar Timbal Darah Pada Kesehatan Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 119-124. Retrieved from

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

- Trisna, Y. (2018). Water Quality and Public Health Complaints in Surrounding Watoetoelis Sugar Mills. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 220-232. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/download/10187/5809/35896>
- Widodo, A. (2019). Intervensi Pekerja Sosial Melalui Rehabilitasi Sosial . *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 85-104.